

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri merupakan suatu perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sebagai pusat informasi untuk pemustaka di Institut pemerintahan Dalam Negeri. Perpustakaan ini berdiri pada tahun 1989 bertepatan dengan dimulainya pengelolaan perpustakaan yang kompeten. Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Dimana Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri memiliki beberapa lokasi diantaranya Kampus Jatinangor, Jakarta Selatan, Makasar, Nusa Tenggara Barat, Pontianak, Sumatera Barat, Manado, dan Jayapura. Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri pada Kampus Jatinangor terdapat koleksi cetak maupun cetak digital. Jumlah koleksi cetak memiliki 89.243 judul buku dengan 17.813 eksemplar. Sedangkan pada koleksi digital terdapat dua aplikasi yaitu digilib dan smartlib, pada aplikasi digilib memiliki 1.399 judul dengan eksemplar yang sama dan pada aplikasi smartlib terdapat 874 judul buku dengan 1.136 eksemplar.

Peran perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri menjadi sangat penting untuk mengembangkan koleksi perpustakaan dengan melihat kebutuhan informasi dari pemustaka. Untuk melihat kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri saat ini menyediakan layanan desiderata yang dapat digunakan oleh civitas akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Layanan Desiderata di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri ini dipublikasikan melalui media sosial instagram Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Dimana layanan desiderata ini menjadi salah satu alat bantu dalam mencari informasi kebutuhan yang diperlukan pemustaka, dengan bentuk layanan desiderata ini berupa google form yang dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Namun masih ada pemustaka yang belum mengenal dan mengetahui mengenai layanan desiderata ini, salah satunya adalah praja atau

mahasiswa di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Sehingga perlunya pengenalan yang lebih luas mengenai layanan desiderata di Institut Pemerintahan Dalam Negeri agar lebih efektif dan pemustaka dapat memanfaatkan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi.

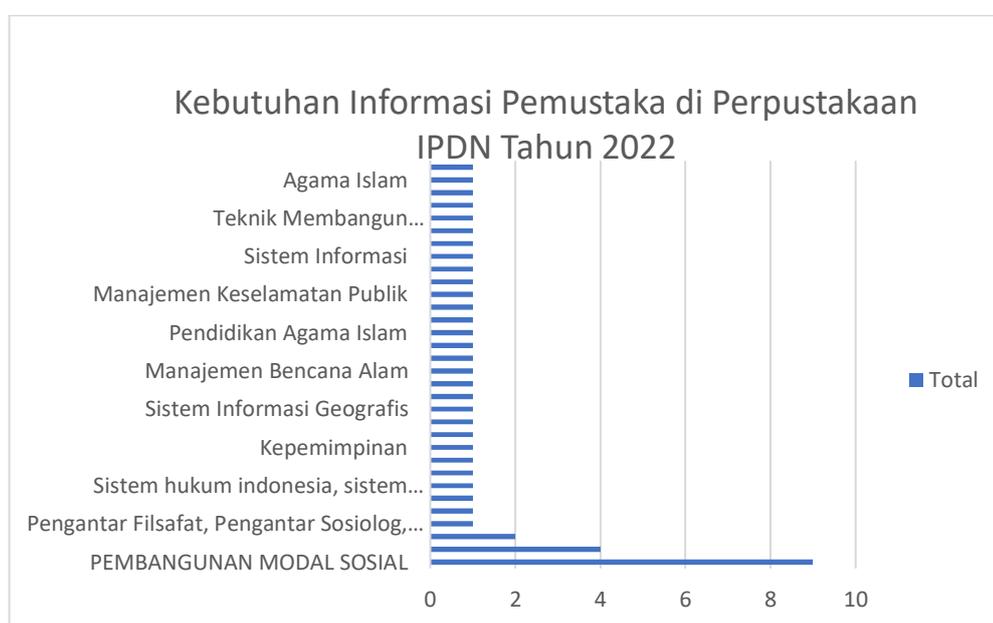
Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemustakanya, sehingga pemustaka dapat dengan baik mendapatkan informasi dan mempunyai rasa kepuasan tersendiri terhadap perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan perkembangan informasi pastinya memerlukan kebutuhan informasi yang berkembang juga. Menggunakan layanan usulan koleksi bahan pustaka ini pemustaka dapat dengan mudah mengusulkan kebutuhan informasi atau koleksi buku yang dibutuhkan, sehingga pustakawan harus menyediakan layanan tersebut dengan melihat perkembangan saat ini yaitu teknologi informasi

Perkembangan teknologi informasi, saat ini kebanyakan perpustakaan sudah menyediakan layanan dengan menggunakan teknologi informasi penggunaan media digital untuk memenuhi kebutuhan informasi dan kepuasan pemustaka. Dengan upaya memenuhi kebutuhan informasi dan kepuasan pemustaka, sebagai pustakawan perlu menyediakan media digital dalam layanan yang akan diberikan oleh pemustaka salah satunya pada koleksi perpustakaan. Setiap pemustaka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda dan tentunya sebagai pustakawan perlu memberikan layanan usulan buku untuk pemustaka dengan menggunakan media digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi ini dapat dengan cepat dan mudah pemustaka maupun pustakawan untuk mengakses formulir usulan buku atau yang disebut dengan layanan desiderata. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengadaan koleksi perpustakaan dapat membantu perpustakaan sekolah memperoleh gambaran nyata mengenai kebutuhan pemustaka, melalui layanan desiderata (Sugara, 2016, hlm 90)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia No. 83 Tahun 2012 Bidang Perpustakaan menjelaskan bahwa “Desiderata adalah daftar deskripsi bibliografis bahan perpustakaan. Desiderata dapat berbentuk kartu atau daftar bibliografi yang disusun menurut aturan, baik cetak maupun terekam untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengadaan bahan pustaka.” Perkembangan pada perpustakaan, proses pengadaan perlu terlebih dahulu merencanakan kegiatan

pengadaan seperti menseleksi bahan pustaka, melakukan survey terhadap kebutuhan informasi pemustaka, melakukan survey terhadap bahan pustaka yang dibutuhkan, membuat layanan desiderata untuk pemustaka, dan selanjutnya kegiatan pengadaan dapat dilakukan. Dengan layanan desiderata ini memberikan pelayanan maksimal dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi dan kepuasan pemustaka.

Dalam Pendidikan membutuhkan berbagai sumber informasi untuk dijadikan sebuah referensi dalam proses kegiatan pembelajaran. Hubungan perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi sumber daya manusia pada pembelajaran di dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi pemustaka dilihat dari hasil desiderata yang dilakukan pada tahun 2022 di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Gambar 1.1. Diagram Kebutuhan Informasi Pemustaka IPDN tahun 2022

Dari hasil data diagram diatas diketahui bahwa kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri pada tahun 2022 dari hasil desiderata yang sudah dikumpulkan bahwa kebutuhan tentang pembangunan sosial lebih diminati dan dibutuhkan untuk kebutuhan mata kuliah. Namun ada beberapa juga yang memasuki kebutuhan informasi diluar tentang pemerintahan dan politik seperti agama islam, sistem informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi mengalami pengembangan koleksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka atau memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang diperlukan di perpustakaan (Sari, 2020). Perpustakaan dapat dikatakan berhasil jika pemustaka memanfaatkan layanan yang diberikan oleh perpustakaan, salah satunya adalah koleksi. Dengan begitu, setiap perpustakaan memiliki tugas adalah mengadakan koleksi perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustakanya. Dengan perkembangan dan kemajuan perpustakaan, perpustakaan mempunyai kegiatan yang dilakukan seperti analisis kebutuhan informasi, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan bahan pustaka, penyiangan, dan evaluasi koleksi.

Untuk memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka, perpustakaan dapat dilakukannya suatu kegiatan pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi menurut Yulia pada artikel Susanti dan Rahmah (2013) mengatakan bahwa pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu aspek kegiatan perpustakaan yang mempunyai tugas memperoleh dan mengadakan segala bentuk bahan pustaka. Perpustakaan yang memiliki kualitas yang bisa membuat pemustaka datang ke perpustakaan dengan adanya variasi dan kelengkapan koleksi pada perpustakaan tersebut, sehingga perpustakaan harus melakukan pengadaan koleksi untuk melengkapi variasi buku demi menunjang kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan tersebut. Perpustakaan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara mudah, cepat, dan tepat pengadaan bahan pustaka menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas Perpustakaan dimana pada pengadaan koleksi bahan pustaka ini menjadi tempat perpustakaan yang menghimpun bahan yang nantinya dijadikan koleksi di perpustakaan (Gusnimar Delman, 2012).

Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemustakanya, sehingga pemustaka dapat dengan baik mendapatkan informasi dan mempunyai rasa kepuasan tersendiri terhadap perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan perkembangan informasi pastinya memerlukan kebutuhan informasi yang berkembang juga. Menggunakan layanan usulan koleksi bahan pustaka ini pemustaka dapat dengan mudah mengusulkan kebutuhan informasi atau koleksi

buku yang dibutuhkan, sehingga pustakawan harus menyediakan layanan tersebut dengan melihat perkembangan saat ini yaitu teknologi informasi

Perpustakaan perguruan tinggi mengalami pengembangan koleksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka atau memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang diperlukan di perpustakaan (Sari, 2020). Perpustakaan dapat dikatakan berhasil jika pemustaka memanfaatkan layanan yang diberikan oleh perpustakaan, salah satunya adalah koleksi. Dengan begitu, setiap perpustakaan memiliki tugas adalah mengadakan koleksi perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustakanya. Dengan perkembangan dan kemajuan perpustakaan, perpustakaan mempunyai kegiatan yang dilakukan seperti pengadaan bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka, perawatan bahan pustaka, dan jenis layanan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Perpustakaan menjadi salah satu tempat penyedia informasi yang penting dalam penyebaran informasi dan menjadi tempat ilmu pengetahuan yang berguna di dalam dunia literasi informasi yang saat ini semakin cepat dan harus selalu diwadahi disebut dengan Perpustakaan. Pada kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, perpustakaan memiliki peran sebagai jantungnya pendidikan, dalam hal ini perpustakaan diharapkan dapat menjalankan perannya dengan mengadakan koleksi yang mampu memenuhi segala kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan melalui koleksi perpustakaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Dari hasil wawancara dan observasi awal, pengadaan koleksi di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri pada kegiatan pengadaannya dilakukan dengan pembelian dan sumbangan serta hibah, dilaksanakan dalam pembelian buku selama satu tahun sekali dengan jumlah koleksi bisa 250 sampai dengan 300 judul, namun pada tahun 2019 sampai saat ini masih belum adanya kegiatan pengadaan koleksi di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Pada Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri menyediakan layanan antrian pesanan buku ini sudah lama sebelum tahun 2021, namun penamaan layanan antrian ini bukan diberi nama desiderata dan masih dilakukan secara manual. Pustakawan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri mulai mengenal kata desiderata di sekitar pertengahan akhir tahun 2021,

lalu diterapkan secara online 2022 bertepatan sebagai tugas aktualisasi latihan dasar CPNS yang baru.

Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan mempelajari dan menerapkan pada perpustakaan yang sudah menerapkan layanan tersebut salah satunya pada Perpustakaan UPI. Seperti pada penelitian terdahulu oleh Rizwan Gunawan (2018) tentang “Pemanfaatan Desiderata Perpustakaan UPI dalam Mendukung Analisis Kebutuhan Pengadaan Koleksi Perpustakaan UPI”, ditemukan bahwa analisis kebutuhan pengadaan koleksi Perpustakaan UPI dalam pemanfaatan desiderata sudah baik, dilihat dari terlaksananya kegiatan pengadaan koleksi yang dilakukan rutin setiap tahun dan mekanisme dalam kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan dari data rekapan hasil informasi desiderata yang digunakan oleh pemustaka. Penelitian selanjutnya oleh Intan Winda Oktavia (2019) tentang “Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi)”, ditemukan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi dapat dilakukan dengan langkah awal adalah analisis kebutuhan pemustaka, adapun komponen proses pengembangan koleksi seperti seleksi, kebijakan seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi. Pengembangan koleksi rangkaian proses kegiatan yang bertujuan memudahkan pemustaka menemukan sumber informasi di lingkup perpustakaan maupun unit informasi. Penelitian terakhir oleh Dedy Hermawan (2021) tentang “Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi”, ditemukan bahwa kegiatan pengadaan adalah suatu sistem mulai dari proses pembelian bahan pustaka, pemberian maupun yang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan administrasi.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada proses dan alur pengembangan koleksi dari mulai analisis kebutuhan sampai terjadinya pengadaan koleksi dengan melalui desiderata di Perpustakaan, sehingga teori dan tempat penelitiannya berbeda. Sampai saat ini belum banyak dan belum ada solusi untuk pengembangan koleksi yang berdasarkan kebutuhan informasi pemustaka atau membahas mengenai desiderata. Sehingga pada penelitian ini akan berfokus pada proses pengadaan koleksi melalui desiderata untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka di Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Pada pengadaan

koleksi bahan pustaka memiliki beberapa teknik pengadaan salah satunya adalah pembelian, dengan pembelian koleksi bahan pustaka perlu menganalisis kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan tersebut. Sehingga dengan menggunakan layanan desiderata ini merupakan media informasi yang menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan begitu apakah layanan desiderata dapat berjalan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Maka peneliti berencana untuk mengkaji mengenai pengadaan koleksi berbasis sistem desiderata untuk kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan IPDN. Sehingga judul yang diangkat oleh peneliti **“Program Desiderata: Pengadaan koleksi di Perpustakaan IPDN”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimana Desiderata di Perpustakaan IPDN dapat berkontribusi terhadap kebutuhan informasi pemustaka?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimana penyusunan analisis kebutuhan informasi pemustaka melalui desiderata di Perpustakaan IPDN?
2. Bagaimana kebijakan pada pengembangan koleksi desiderata di Perpustakaan IPDN?
3. Bagaimana proses seleksi koleksi melalui desiderata di Perpustakaan IPDN?
4. Bagaimana proses pengadaan koleksi melalui desiderata di Perpustakaan IPDN?
5. Bagaimana evaluasi terhadap layanan desiderata di Perpustakaan IPDN?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Tujuan penelitian umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Desiderata di perpustakaan IPDN berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan IPDN

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis hasil kebutuhan informasi pemustaka melalui desiderata di Perpustakaan IPDN
2. Untuk mendeskripsikan kebijakan pada pengembangan koleksi desiderata di Perpustakaan IPDN
3. Untuk menjabarkan proses seleksi melalui desiderata di Perpustakaan IPDN
4. Untuk menjabarkan proses pengadaan koleksi melalui desiderata di Perpustakaan IPDN
5. Untuk menganalisis evaluasi terhadap layanan desiderata di Perpustakaan IPDN

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun dua manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai bidang pengadaan koleksi di Perpustakaan dan analisis kebutuhan informasi pemustaka dari studi literatur pada penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pimpinan IPDN

Dapat memprioritaskan pengembangan koleksi di perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menjadi tempat informasi untuk pemustaka terhadap koleksi yang telah ada.

2) Bagi Kepala Perpustakaan

Perpustakaan diharapkan dapat memberikan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara tepat, cepat, dan mudah, sehingga kegiatan pengadaan bahan pustaka menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.

3) Bagi Pustakawan

Diharapkan layanan desiderata dapat menjadi media atau sarana untuk mengetahui kebutuhan informasi pemustaka dalam kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan IPDN.

4) Bagi Pemustaka,

Diharapkan dapat memanfaatkan dan meningkatkan layanan desiderata di Perpustakaan IPDN untuk memenuhi kebutuhan informasi, sehingga layanan desiderata dapat berjalan dengan baik dan efektif.

5) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab. Di dalam setiap babnya memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Bentuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Didalamnya terdapat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori – teori dari para ahli yang dapat mendukung penulisan skripsi yang akan dilakukan. Dalam bab ini terdapat kajian pustaka, hasil temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, dan kerangka berpikir peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III MODEL PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang alur penelitian, dimulai dari teknik penelitian, pendekatan, sampel dan tempat penelitian, Instrumen penelitian, pengumpulan data, dan Langkah-langkah analisis data dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menyampaikan hasil temuan terhadap hasil pengolahan dan analisis data yang sudah diolah sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan dan menjelaskan pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi, dan rekomendasi yang ditujukan untuk intansi, pustakawan, dan peneliti selanjutnya.